

STRATEGI INOVASI MUSEUM DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATA EDUKASI DI MUSEUM NEGERI SUMATERA SELATAN

Arni Afriyanti

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Satya Negara Palembang

arniafriyanti7@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Museum Negeri Sumatera Selatan menerapkan strategi inovasi guna meningkatkan jumlah pengunjung wisata edukasi. Latar belakang penelitian ini didasari oleh peran vital museum sebagai lembaga pendidikan, budaya dan rekreasi. Namun, tingkat kunjungan masyarakat terutama pelajar masih tergolong rendah. Prosedur penelitian dalam skripsi menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Museum Negeri Sumatera Selatan berhasil meningkatkan jumlah kunjungan wisata edukasi melalui penerapan berbagai strategi inovasi. Walaupun dalam melaksanakan strategi inovasi ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya pendanaan operasional, fasilitas yang belum memadai, keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya sarana promosi serta rendahnya minat kunjungan. Di sisi lain, museum melakukan berbagai macam upaya meliputi pengembangan program edukatif dengan menonjolkan keragaman koleksi, menyediakan sumber daya yang berkompeten, melakukan kolaborasi dengan pihak sekolah serta pemanfaatan teknologi. Data dalam lima tahun terakhir menunjukkan adanya naik-turun jumlah pengunjung akibat faktor eksternal seperti pandemi, namun mulai tahun 2023 dan 2024 terlihat adanya pertumbuhan yang cukup signifikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengelola museum maupun penelitian lain dalam pengembangan wisata edukasi di Indonesia.

Kata Kunci : Strategi Inovasi, Kunjungan Wisata Edukasi

PENDAHULUAN

Strategi memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong inovasi yang bertujuan meningkatkan jumlah pengunjung dalam wisata edukasi di museum. Pada dasarnya, strategi disusun sebagai respons terhadap perubahan eksternal yang berdampak pada organisasi dengan fokus utama pada prediksi kebutuhan dan perilaku pengunjung di masa depan. Oleh karena itu, strategi tidak hanya didasarkan pada kondisi yang sedang berlangsung, tetapi lebih mengutamakan antisipasi terhadap kemungkinan-

kemungkinan yang dapat terjadi di masa depan. Pendekatan ini membuat strategi bersifat dinamis, incremental dan berkelanjutan dalam pengembangan.

Menurut Marrus (2002), strategi dapat diartikan sebagai suatu proses perencanaan jangka panjang yang diterapkan oleh pihak pimpinan tertinggi organisasi, dengan fokus utama pada pencapaian tujuan tersebut. Organisasi yang memiliki strategi yang terstruktur dan formal umumnya mampu menunjukkan kinerja lebih unggul dibandingkan dengan

organisasi yang tidak memiliki strategi jelas atau tidak terdokumentasi. Hal ini menegaskan pentingnya perencanaan strategis dalam mengarahkan aktivitas organisasi agar sesuai dengan visi jangka panjang.

Istilah inovasi sendiri berasal dari Bahasa Latin “*innovatio*” yang berarti pembaharuan atau perubahan, serta “*innovo*” yang berarti memperbaharui atau mengubah. Dalam pengertian yang lebih luas, inovasi adalah serangkaian proses untuk menghasilkan perubahan baru yang bersifat perbaikan dengan mengkombinasikan ide dan pengetahuan baru untuk menciptakan produk, proses, atau layanan yang bernilai tambah secara sosial maupun ekonomi (Luecke, 2003).

Dengan demikian, inovasi tidak hanya sekedar perubahan, tetapi transformasi yang menghasilkan manfaat nyata. Salah satu bentuk strategi yang dapat diterapkan oleh organisasi adalah strategi inovasi. Lendel dan Varmus (2011) menyatakan bahwa strategi inovasi berfungsi sebagai pendekatan yang menentukan tujuan, metode, serta cara dalam mengoptimalkan potensi inovatif organisasi.

Wisata edukasi sendiri merupakan kegiatan pariwisata yang bertujuan tidak hanya untuk rekreasi tetapi juga untuk pembelajaran dan pengalaman mendalam bagi pengunjung, baik domestik maupun mancanegara (Ritchie, 2003).

Museum sebagai institusi resmi berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi bersejarah sekaligus media edukasi dan rekreasi yang berkontribusi terhadap pengembangan pengetahuan masyarakat. Namun, tantangan nyata yang dihadapi museum saat ini adalah persepsi masyarakat, terutama pelajar, yang menganggap museum kurang menarik atau bahkan menakutkan. Oleh karena itu,

diperlukan inovasi agar museum dapat bertransformasi menjadi destinasi wisata edukasi yang menarik dan relevan bagi masyarakat modern. Museum Negeri Sumatera Selatan secara khusus memiliki visi untuk menjadi institusi profesional dalam pelayanan dan penyajian serta berfungsi optimal sebagai tempat penelitian, pendidikan, dan rekreasi edukatif kultural. Museum ini menyimpan koleksi yang mencakup berbagai periode sejarah dari pra-sejarah hingga kemerdekaan. Keberadaan koleksi yang beragam ini menjadi modal penting sebagai sumber pembelajaran sejarah yang menarik. Selain itu, data menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan selama tahun 2023, menandakan adanya respons positif dari upaya strategi dan inovasi yang diterapkan.

Bln	2020		2021		2022		2023		2024	
	Nusa ntara	Man cane gara	Nusa ntara	manc anegara	Nusa ntara	Man cane gara	Nusa ntara	Man cane gara	Nus antara	Man cane gara
Jan	1798	105	1272	0	2010	0	3165	17	2478	29
Feb	3824	100	1776	2	2298	9	6692	8	4246	47
Mar	1855	62	1111	0	3795	0	6062	7	1999	2
Apr	0	0	1201	0	941	0	841	4	1678	4
Mei	0	0	654	0	2381	6	4707	28	6516	19
Jun	191	0	1290	0	4342	2	3386	21	2691	11
Jul	378	0	474	0	1700	4	2462	22	1786	2
Agu	1882	0	170	8	2419	3	2507	17	2358	4
Sept	1905	0	1310	0	3820	4	4303	3	4037	17
Okt	1213	0	2019	0	3455	12	4829	17	5946	7
Nov	4362	0	2063	0	4624	8	5226	3	6067	27
Des	2108	0	2856	0	4351	8	4278	23	4831	8
Jlh	19512	267	16196	10	36136	56	48458	170	44633	177

Sumber: Museum Negeri Sumatera Selatan

Dari tabel diatas terdapat jumlah data pengunjung wisata edukasi di Museum Negeri Sumatera Selatan 5 tahun belakangan ini yang dipisahkan

berdasarkan bulan dan kategori pengunjung (Nusantara dan Mancanegara). Tabel ini menunjukkan adanya suatu perubahan atau perkembangan yang menarik namun juga memunculkan sejumlah pertanyaan. Dari data tabel tersebut terlihat adanya angka yang tidak stabil (fluktuatif) dalam jumlah pengunjung dari tahun ke tahun dan bahkan dari bulan ke bulan, baik untuk kategori pengunjung Nusantara maupun Mancanegara. Pada tahun 2020 dan 2021, data menunjukkan penurunan drastis jumlah pengunjung.

Hal ini sangat mungkin berkaitan erat dengan COVID-19 yang membatasi kegiatan masyarakat, serta menutup sementara berbagai fasilitas umum termasuk museum. Tahun ini menjadi cerminan nyata kerentangan sektor budaya dan pariwisata terhadap krisis global. Jumlah pengunjung Nusantara yang sempat menyentuh angka ribuan di awal tahun 2020, tiba-tiba terjun bebas hingga hanya puluhan bahkan nol di beberapa bulan. Demikian pula dengan pengunjung Mancanegara yang hampir tidak ada sama sekali. Namun, tabel ini juga mengidentifikasi adanya pemulihan bahkan peningkatan terutama pada tahun 2023 dan rata-rata tahun 2024. Jika pada tahun 2020 total pengunjung hanya sekitar 19 ribu, angka yang melonjak drastis mencapai lebih dari 48 ribu pengunjung pada tahun 2023. Perlu dicermati pula perbedaan yang mencolok antara jumlah pengunjung Nusantara dan Mancanegara.

Fenomena ini memunculkan pertanyaan tentang bagaimana cara museum membuat suatu inovasi untuk menarik kembali minat kunjungan wisata edukasi baik wisatawan Nusantara maupun wisatawan Mancanegara. Data kunjungan Museum Negeri Sumatera Selatan menunjukkan adanya pola musiman dengan beberapa bulan yang mencatat jumlah pengunjung lebih tinggi, kemungkinan terkait dengan libur sekolah, hari raya nasional, atau acara khusus di Palembang. Pemahaman terhadap pola ini sangat penting untuk perencanaan operasional dan

strategi pemasaran museum. Fluktuasi kunjungan yang cukup nyata, mayoritas didominasi oleh wisatawan Nusantara, serta kerentanan terhadap krisis eksternal menegaskan pentingnya analisis mendalam terhadap berbagai faktor yang memengaruhi minat pengunjung wisata edukasi di museum tersebut. Pendekatan yang relevan untuk hal ini adalah Analisis SWOT yang menilai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman guna menentukan strategi yang tepat (Kotler & Armsrong, 2008).

Penurunan kunjungan dapat berdampak pada keberlangsungan misi edukasi dan pelestarian budaya museum, namun potensi peningkatan pascapandemi menjadi peluang yang harus dimanfaatkan secara optimal dengan strategi yang adaptif dan inovatif. Dari sisi pendanaan, Museum Negeri Sumatera Selatan menerima dana dari APBD yang terus meningkat antara tahun 2022 hingga 2024, serta pemasukan dari penjualan tiket masuk dengan harga terjangkau untuk berbagai kalangan. Faktor pendanaan ini menjadi salah satu aspek yang memengaruhi operasional dan pengembangan museum. Penelitian ini penting untuk menggali lebih dalam perkembangan kunjungan wisata edukasi di museum, mengidentifikasi tantangan dan peluang, serta merumuskan rekomendasi strategis agar peran edukatif museum dapat terus meningkat dan berkelanjutan. Penerapan analisis SWOT memberikan gambaran awal terhadap posisi dan kendala museum yang menjadi dasar dalam perumusan masalah dan tujuan penelitian.

Selain itu, dari observasi awal ditemukan bahwa beberapa fasilitas pengunjung seperti pendingin ruangan, toilet, taman dan perpustakaan memerlukan perbaikan dan pemeliharaan yang lebih baik. Kondisi sarana prasarana yang kurang memadai ini berpotensi menurunkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung, sehingga bisa mempengaruhi minat kunjungan ulang. Pengelola museum dituntut untuk menghadirkan atraksi dan

inovasi baru yang menarik, serta memanfaatkan promosi melalui media sosial dan review online agar mampu meningkatkan daya tarik museum bagi pengunjung.

Tantangan utama yang dihadapi yang dihadapi Museum Negeri Sumatera Selatan adalah mempertahankan sekaligus meningkatkan jumlah kunjungan dari wisatawan domestik maupun mancanegara. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Inovasi Museum Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Edukasi Di Museum Negeri Sumatera Selatan”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi inovasi museum dalam meningkatkan kunjungan wisata edukasi di Museum Negeri Sumatera Selatan?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi inovasi museum dalam meningkatkan kunjungan edukasi wisata di Museum Negeri Sumatera Selatan.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Strategi Inovasi Museum

Kata strategi berasal dari Bahasa Yunani “*Strategos*” yang merupakan gabungan dari istilah “*Stratos*” dan kata “*Ag*” yang berarti memimpin.

Penerapan strategi inovasi juga sangat relevan dalam pengelolaan museum. Sebagaimana dijelaskan oleh Reussner dalam Sandell dan Janes (2007), strategi dibutuhkan agar museum dapat menjalankan misinya secara efektif dan membuktikan keberadaannya yang memberikan kontribusi berbeda. Strategi inovasi museum berfokus pada upaya memajukan, mengenalkan, dan melestarikan kebudayaan melalui pembaharuan di berbagai aspek, mulai dari koleksi, pameran, hingga pengalaman

pengunjung. Secara keseluruhan, strategi inovasi museum merupakan serangkaian tindakan yang dirancang untuk memastikan museum tetap relevan, menarik, dan mampu bersaing dengan perubahan zaman serta kebutuhan pengunjung yang terus berkembang.

2. Manfaat Strategi Inovasi

Menurut Everett M. Rogers (2008) Strategi inovasi dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas hidup manusia melalui penemuan-penemuan baru yang membantu dalam proses pemenuhan kebutuhan hidup manusia.
2. Memungkinkan suatu perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan yang dapat diperoleh.
3. Adanya peningkatan dalam kemampuan mendistribusikan kreativitas ke dalam wadah penciptaan sesuatu hal yang baru. Adanya keanekaragaman produk dan jenisnya didalam pasar.

3. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan metode perencanaan strategis yang digunakan untuk menilai kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek, bisnis, atau produk termasuk juga persaingan. Dalam analisis ini, kekuatan dan kelemahan tergolong sebagai faktor internal sementara peluang dan ancaman dikategorikan sebagai faktor eksternal.

Menurut Wheelen dan Hunger (2012) analisis ini membantu organisasi mengidentifikasi posisi kompetitifnya, merumuskan strategi yang efektif, dan mengoptimalkan sumber daya untuk mencapai tujuan jangka panjang. Selain itu analisis SWOT adalah alat yang efektif dalam pengambilan keputusan strategis karena terkait langsung dengan visi, misi, dan tujuan organisasi.

4. Indikator Analisis SWOT

Menurut Wheelen & Hunger (2012) Ada 4 faktor dalam menganalisis SWOT, yaitu :

1. Kekuatan (*Strenghts*)

Kekuatan adalah aspek internal organisasi yang memberikan nilai tambah atau keunggulan dibandingkan pesaing. Yang berupa sumber daya, operasional, reputasi dan inovasi.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah aspek internal yang membuat organisasi gagal memenuhi stakeholder (orang yang memiliki kepentingan atau pengaruh dalam suatu proyek). Berupa keterbatasan sumber daya, manajemen, pemasaran dan infrastuktur.

3. Peluang (*Opportunities*)

Adalah faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar organisasi dan dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan strategis, asalkan organisasi memiliki kemampuan atau sumber daya yang memadai untuk meresponnya. Berupa kemitraan, kebijakan, teknologi dan sosial.

4. Ancaman (*Threats*)

Adalah faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar organisasi dan dapat menghambat pencapaian tujuan strategis atau mengurangi kinerja organisasi jika tidak diantisipasi dengan tepat. Berupa persaingan, ekonomi, regulasi, teknologi dan sosial-politik.

5. Pengertian Kunjungan Wisata Edukasi

Menurut Spillane (2001) kunjungan adalah perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan sementara dengan tujuan menikmati objek atau daya tarik wisata. Wisata edukasi atau “*edu-tourism*” adalah kegiatan wisata yang bertujuan memberikan pengalaman belajar langsung pada lokasi yang dikunjungi, sering dilakukan kelompok.

Menurut Ritchie (2003) merupakan wisata yang mengombinasikan rekreasi dengan transfer pengetahuan dan edukasi pengunjung tentang konservasi sumber daya dan budaya lokal. Kegiatan pariwisata dilakukan oleh wisatawan mancanegara maupun domestik yang melakukan cuti dan melakukan perjalanan untuk pembelajaran dan pendidikan sebagai tujuan utama.

6. Jenis-Jenis Wisata Edukasi

Menurut Mahfudzoh (2019) wisata edukasi atau *edutourism* dikelompokkan menjadi beberapa jenis wisata diantaranya :

1. Wisata pendidikan yang berbasis dan berpusat pada pendidikan ilmu pengetahuan dikenal dengan wisata pendidikan pengetahuan (*scient*).
2. Wisata edukasi yang menitikberatkan pada olahraga atau pendidikan jasmani dikenal dengan wisata edukasi olahraga (*Sport*).
3. Wisata edukasi yang lebih menitikberatkan pada aspek budaya disebut wisata edukasi budaya (*culture*).
4. Wisata edukasi yang menitikberatkan pada pertanian atau peternakan disebut wisata edukasi agrobisnis.

7. Manfaat Wisata Edukasi

Dengan melakukan kunjungan melalui wisata edukasi, diharapkan akan banyak manfaat yang bisa didapatkan diantaranya (Lutfiyani & Astuti,2020, hal.64) :

1. Merangsang minat seseorang mengenai hal-hal tertentu
2. Memberikan tambahan informasi yang sebelumnya tidak didapatkan di lingkungan pendidikan formal
3. Menawarkan pengalaman yang sebenarnya bisa diikuti oleh pengunjung secara langsung
4. Kesadaran dan wawasan akan berkembang secara signifikan
5. Memiliki kemampuan bersosialisasi baik dan bisa meningkat
6. Menanamkan sikap menghargai karya, budaya orang lain
7. Pengunjung akan lebih aktif dan kreatif

8. Indikator Wisata Edukasi

Menurut Ritchie (2003) terdapat 4 indikator menunjang dan sebagai penentu pengembangan suatu objek wisata edukasi yaitu :

1. Atraksi Wisata dan Acara, atraksi dan acara merupakan elemen kunci yang menyediakan wadah dan kesempatan bagi wisatawan untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman dan keterampilan baru.

2. Sumber Daya Manusia (SDM) Atau Spesialis, merupakan orang-orang yang bertanggung jawab untuk memberikan pengalaman belajar dalam konteks pengembangan wisata edukasi.
3. Perencana Perjalanan, merupakan individu atau organisasi yang merancang program pembelajaran sesuai kebutuhan peserta. Contoh paket tur untuk siswa sekolah.
4. *Tour Operator*, merupakan penyedia jasa yang menangani logistik, pemesanan, dan pemasaran pengalaman edukasi. Termasuk kolaborasi dengan komunitas lokal.

9. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2013) kerangka berpikir merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir penelitian dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju. Jadi kerangka berpikir merupakan alur yang dijadikan pola berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap suatu objek yang dapat menyelesaikan arah rumusan masalah dan tujuan penelitian.

PROSEDUR PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2005) merupakan metode yang dilakukan langsung pada kondisi alami objek tanpa intervensi. Dalam metode ini, peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam pengumpulan data yang bersifat induktif dengan fokus utama pada pemaknaan data daripada membuat generalisasi hasil.

2. Definisi Konsep

Menurut (Singarimbun dan Effendi, 2006:32) Definisi konsep adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial, penggunaan konsep diharapkan dapat menyederhanakan pemikiran dengan menggunakan satu istilah untuk beberapa kejadian (*event*) yang berkaitan satu dengan

lainnya. Definisi konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Strategi Inovasi Museum. Menurut Reussner dalam Sandell dan Janses (2007) adalah upaya untuk mengembangkan museum dengan cara membuat museum lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan menggunakan tolak ukur dari Wheelen & Hunger (2012) sebagai indikator dari strategi inovasi museum.
- b. Kunjungan Wisata Edukasi. Menurut Ritchie (2003) adalah perjalanan yang menggabungkan liburan dengan belajar, dimana wisatawan (baik dalam maupun luar negeri) mendapatkan pengalaman berharga dengan melihat langsung tempat wisata dan mempelajari berbagai hal, seperti konservasi, sumber daya, atau budaya lokal. Bertujuan untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan diri.

3. Definisi Operasional

Suyanto (2009:35) mengatakan bahwa definisi operasional yaitu konsep atau teori yang dapat diukur (*measureable*) atau diamati (*observable*). Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

No	Konsep	Indikator
1	Strategi Inovasi Museum Menggunakan Analisis SWOT Menurut Wheelen & Hunger (2012)	1. Kekuatan (<i>Strengths</i>) 2. Kelemahan (<i>Weakness</i>) 3. Peluang (<i>Opportunities</i>) 4. Ancaman (<i>Threats</i>)
2	Kunjungan Wisata Edukasi Menurut Ritchie (2003)	1. Atraksi Wisata dan Acara 2. Sumber Daya Manusia (SDM) atau Spesialis 3. Perencana Perjalanan 4. <i>Tour Operator</i>

4. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan individu atau kelompok yang memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian, informan ini dipilih berdasarkan

orang-orang yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian.

No	Informan	Jumlah
1	Pamong Budaya Ahli Madya	1 Orang
2	Edukator	1 Orang
3	Pengadministrasi Umum Koleksi	1 Orang
4	Pengunjung	2 Orang
	Jumlah	5 Orang

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penulisan adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.

1) Observasi

Menurut Djaali (2002:53) observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap beberapa fenomena yang menjadi objek pengamatan.

2) Wawancara

Menurut Sugiyono (2011:188) wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melibatkan tanya jawab pada orang-orang yang memiliki hubungan langsung dengan objek yang diteliti.

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk gambar, foto, sketsa, buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

4) Studi Pustaka (*Library Research*)

Menurut Putri (2019) studi pustaka merupakan pengumpulan data dengan cara melihat kajian teoritis dan beberapa referensi yang tidak lepas dari literatur-literatur ilmiah.

6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data menurut Bogdan & Bikken (dalam Lexy J. Moleong, 2014:248) analisis data merupakan upaya yang dilaksanakan dengan cara bekerja dengan data, mengumpulkan data, memisah

data, mencari serta menemukan pola, menemukan suatu hal yang penting dan yang dibutuhkan, dan menentukan apa saja yang bisa diceritakan kepada orang lain.

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (*trigulasi*).

2) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penelitian.

3) Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, penyajian data ialah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, hingga memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Tahapan penyajian data ini mengharuskan data-data diseleksi atau spesifikasi pada fokus permasalahan penelitian. Data-data disesuaikan dengan permasalahan pada penelitian.

4) Penarik Kesimpulan/Verifikasi

Penarik kesimpulan dilakukan ketika ketiga proses awal pada penelitian tersebut terlaksana. Ketika data sudah disajikan dengan fokus pada permasalahan, maka akhirnya untuk menarik simpulan mengenai hasil analisis tersebut. Simpulan tidak serta merta dijelaskan secara umum namun harus berdasarkan penelitian tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1) Strategi Inovasi Museum

a. Kekuatan

Kekuatan dalam analisis SWOT Museum adalah faktor internal yang mendorong keunggulan seperti fasilitas

eksklusif, program edukatif atau sumber daya khusus yang meningkatkan daya saing dan nilai bagi pengunjung.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan terdapat temuan bahwa Museum Negeri Sumatera Selatan memiliki keragaman koleksi yang unik dan bersejarah tinggi, daya tarik wisata yang menarik, fasilitas memadai, serta beberapa SDM yang berkompeten. Program edukasi interaktif yang dijalankan juga memperkuat posisi museum sebagai institusi yang tidak hanya menyimpan benda sejarah tetapi sebagai pusat pembelajaran yang efektif dan menarik.

b. Kelemahan

Kelemahan dalam analisis SWOT adalah faktor internal yang menghambat kinerja museum, mengurangi daya saing atau menghalangi pemanfaatan peluang. Sehingga terdapat alat ukur dari indikator ini meliputi keterbatasan dana, fasilitas pendukung dan sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan terdapat temuan bahwa Museum Negeri Sumatera Selatan mengalami kelemahan dari dana, fasilitas yang kurang memadai dan sumber daya manusia yang tidak optimal merupakan faktor internal yang menghambat kinerja museum.

c. Peluang

Peluang dalam analisis SWOT didefinisikan sebagai faktor eksternal yang berada diluar organisasi dan dapat memberikan keuntungan atau dampak positif bagi pencapaian tujuan organisasi jika dimanfaatkan dengan baik. Peluang ini tidak dapat dikendalikan oleh pimpinan organisasi dalam jangka pendek tetapi dapat diidentifikasi dan dimanfaatkan melalui strategi yang tepat. Dengan cara meningkatkan daya tarik, promosi dan pengembangan museum.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan

terdapat temuan bahwa bahwa pengelolaan peluang eksternal secara strategis dapat meningkatkan daya saing dan kunjungan destinasi. Museum Negeri Sumatera Selatan memanfaatkan peluang tersebut melalui inovasi program edukatif, kerjasama dan promosi yang terintegrasi.

d. Ancaman

Ancaman adalah faktor-faktor eksternal yang dapat menghambat atau membahayakan keberhasilan suatu lembaga secara spesifik. Beberapa faktor eksternal yang berpotensi menghambat atau merugikan keberlangsungan dan pengembangan museum antara lain: persaingan dengan objek wisata lain yang lebih menarik, penggunaan media sosial, dan kesadaran masyarakat terhadap museum.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan terdapat temuan bahwa pentingnya mengidentifikasi faktor eksternal yang dapat menghambat organisasi, seperti kurangnya sarana promosi, rendahnya minat masyarakat yang dapat mengurangi relevansi museum dimata publik dan persaingan yang ketat. Semua ini muncul sebagai kendala dalam wawancara di Museum Negeri Sumatera Selatan.

e. Atraksi Wisata

Atraksi wisata merupakan elemen utama yang menarik pengunjung ke suatu destinasi, mencakup berbagai aspek seperti keunikan, keindahan, dan nilai dari kekayaan alam serta budaya serta faktor pendukung. Atraksi ini berfungsi sebagai daya tarik yang mendorong orang untuk berkunjung dan mengalami sesuatu yang baru.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan terdapat temuan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata secara langsung, tetapi juga mendukung keberlanjutan dan daya saing museum sebagai destinasi budaya yang mampu menarik dan

mempertahankan minat pengunjung dalam jangka panjang.

f. Sumber Daya Manusia/Spesialis

Sumber daya manusia atau spesialis merupakan orang-orang yang bertanggung jawab untuk memberikan pengalaman belajar dalam konteks pengembangan wisata edukasi. indikator utamanya berupa kualitas dan kompetensi sumber daya manusia seperti kurator, pemandu, edukator dan tenaga teknis lainnya yang mengelola dan menyajikan koleksi museum sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara terdapat temuan bahwa staf Museum Negeri Sumatera Selatan seperti Pamong Budaya, edukator dan pengadministrasi koleksi berperan penting dalam mengelola koleksi dan menyampaikan informasi secara edukatif dan menarik.

g. Perencana Perjalanan

Perencana perjalanan dalam konteks museum dan wisata edukasi adalah bagian dari komponen utama dalam pengelolaan wisata pendidikan yang bertujuan memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada pengunjung.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara terdapat temuan bahwa Museum Negeri Sumatera Selatan menerapkan program edukasi terstruktur dan kolaborasi dengan sekolah untuk meningkatkan pengalaman belajar.

h. Tour Operator

tour operator berperan sebagai penghubung yang mengelola perjalanan wisatawan agar dapat memahami koleksi serta nilai edukatif museum secara optimal. Sehingga terdapat indikator *tour operator* dalam konteks museum berupa kemampuan operator tur dalam menyediakan pemandu yang berkompeten, kualitas layanan, pengelolaan kunjungan yang efisien, serta menciptakan pengalaman yang berkesan bagi pengunjung.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara terdapat temuan bahwa terdapat masalah yang muncul akibat tingginya jumlah pengunjung yang dapat menurunkan mutu pemanduan menandakan perlunya penambahan dalam pengelolaan kapasitas dan pelayanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Museum Negeri Sumatera Selatan berhasil meningkatkan jumlah kunjungan wisata edukasi melalui penerapan berbagai strategi inovasi. meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan pendanaan, fasilitas, sumber daya manusia, dan promosi. Museum mengembangkan program edukatif, memanfaatkan koleksi yang beragam, bekerja sama dengan sekolah, dan menggunakan teknologi. Meski jumlah pengunjung sempat fluktuatif akibat faktor eksternal seperti pandemi, sejak 2023 terlihat peningkatan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I.G.S, Wijaya,I.P.2019.*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Penglipuran, Bali*. Jurnal Destinasi Pariwisata. 7(1) : 1-7.
- Ayu Ida, Sinta Devi, dkk. 2018. *Potensi Objek Wisata Edukasi Di Kabupaten Gianyar*. Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. 9(2).
- Basuki, Ellen A, dkk. 2024. *Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Melalui Strategi Packaging And Programming Paket Wisata di Taman Kakao Cokelat Desa Banjaroya*. 20(3) : 14-22).
- Chairunnisa, Lenny Yusrini.2016-2017. *Potensi Wisata Edukasi Budaya Di Museum Layang-Layang Indonesia Jakarta*. Vol(2).

- Dwinarendra, Antonius, dkk. 2020. *Strategi Meningkatkan Jumlah Pengunjung Wisata Taman Buaya Tanjung Pasir*. 2(2) : 2483-2492.
- Fatikhatun Faoziyah, dkk. 2022. *Pengaruh Harga dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisata Mangrove Pandasari*. 1(2) :3.
- Hamzah, F, & Zanetia Pramesti, B. 2023. *Strategi Peningkatan Kunjungan Wisatawan Ke Kebun Binatang Kota Bandung*. Jurnal Kajian Pariwisata, 5(2).
- Haudi. 2021. *Teknik Pengambilan Keputusan. Kecamatan Kubung, Solok* : Insan Cendekia Mandiri
- I daman P, Lale Sekar, dkk. 2023. *Inovasi Media Pembelajaran Sejarah dan Budaya Berbasis Museum Virtual Ruang Imersif 360 di NTB*. Jurnal PRODIKSEMA : Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial. 2(2)
- I Gede Putu, S, dkk. 2018. *Upaya Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Pemandian Air Panas Toya Bungkah, Desa Batur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli*. Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata, 1(2).
- I Gusti Nyoman Alif Brahma Putra. 2017. *Analisis SWOT sebagai Strategi Meningkatkan Keunggulan Pada UD. Kacang Sari Di Desa Tamblang*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha. 9(2).
- Marwiyah, Siti. 2023. *Strategi Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Di Era Digitalisasi*. Probolinggo.
- Pasolong, Harbani. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Rachman, Marjoni. 2021. *Manajemen Pelayanan Publik*. Samarinda: Tahta Media Grup.
- Siagian, Sondang P. 2005. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Supardi, dkk. 2024. *Pedoman Penyusunan Skripsi 2024*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Negara : Palembang